

## **MEDIASI KOMPETENSI PADA PENGARUH *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KINERJA GURU SMP BERSERTIFIKASI**

Anis Eliyana<sup>1</sup>, Winda Nurmalia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Faculty of Economics and Business-Airlangga University

Jalan Airlangga No. 4 – 6, Surabaya, Jawa Timur

eliyanafeua@yahoo.co.uk

### **Abstract**

*This study examines the teacher's performance of secondary schools Non RSBI in Tulungagung who had been certified. The approach taken in this study is a quantitative approach. The analysis technique used is the AMOS 18. Total population is 180 junior high school teachers in 2007-2008 and teachers who are still actively teaching and not retired on SMP Non RSBI in Tulungagung. Sample taking technique used in this study was nonprobability sampling technique which was called the census technique (saturated) sampling. It is indicate that Performance of teachers who observed in this study caused by competence and also internal locus of control. Results of this study showed a significant effect between internal locus of control toward competence, significant effect of the competence to the performance of teachers, as well as a not significant effect between internal locus of control with teachers performance and a significant effect between internal locus of control and teachers performance through competence as a variable intervening with teacher performance.*

**Keywords:** *teacher's performance, internal locus of control, competence*

### **Pendahuluan**

Guru berperan penting dalam elemen kunci dalam pembangunan pendidikan khususnya sekolah sehingga sebagai contoh tauladan bagi anak didiknya, guru memiliki tanggungjawab dalam memberikan wawasan atau pengajaran untuk mempersiapkan masadepan generasi penerus bangsa anak didiknya. Bahkan guru juga memiliki peran yang penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Kinerja guru perlu diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional artinya tugas-tugas yang hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi yang diperoleh melalui program pendidikan.

Musarofah (2008:2) juga berpendapat bahwa kinerja guru dalam merenca-

nakan dan melaksanakan pembelajaran, merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pengajaran, keterampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar dan pendidik secara sempit dapat diinterpretasikan sebagai pembimbing atau belajar fasilitator belajar siswa. Adanya peningkatan dalam mutu pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Guru mempunyai tugas untuk membimbing, mengarahkan dan juga menjadi teladan yang baik bagi para peserta didiknya maka dari itu, dengan setumpuk tugas serta tanggung jawab yang diemban guru mampu menunjukkan bahwa dia mampu menghasilkan kinerja yang baik demi terciptanya pendidikan yang bermutu.

Berbagai upaya peningkatan kualitas guru pun telah dilakukan. Seperti peningkatan kemampuan tentang berbagai macam strategi ataupun metode pembelajaran melalui berbagai kegiatan seperti workshop dan diklat. Selain itu, program pemerintah lainnya sebagai pengakuan guru pendidik yang profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik yang diperoleh melalui suatu proses sistematis yang disebut sertifikasi guru yang menjadi penilaian kinerja guru melalui kompetensinya.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Non RSBI di Kabupaten Tulungagung dengan pertimbangan, guru SMPN merupakan tenaga pendidik di SMPN sebagai bagian rangkaian akhir tingkatan wajib belajar 9 (sembilan) tahun yang telah ditetapkan pemerintah karenanya perhatian yang serius perlu diberikan pada kinerja guru SMPN. Guru SMPN merupakan tenaga pendidik yang membentuk kualitas anak didik wajib belajar 9 (sembilan) tahun sebagai bagian komponen dan penerus bangsa ke depan. Studi ini akan mengkaji kinerja guru SMPN di Kabupaten Tulungagung yang telah memiliki sertifikat pendidik.

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini mengkaji “Pengaruh *Internal locus of control* Terhadap Kinerja Guru Bersertifikasi dengan Variabel *Intervening* Kompetensi pada SMPN Non RSBI di Kabupaten Tulungagung”. Rumusan masalah yang diajukan dalam studi ini adalah: Apakah *internal locus of control* berpengaruh terhadap kompetensi guru bersertifikasi pada SMPN Non RSBI di Kabupaten Tulungagung?, (2) Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kinerja guru bersertifikasi pada SMPN Non RSBI di Kabupaten Tulungagung?, (3) Apakah *internal locus of control* berpengaruh terhadap kinerja guru bersertifikasi pada SMPN Non RSBI di Kabupaten Tulungagung ?, dan Apakah *internal locus of control* berpengaruh terhadap kinerja

guru bersertifikasi dengan variabel *intervening* kompetensi pada SMPN Non RSBI di Kabupaten Tulungagung.

### **Hubungan *Internal Locus of Control* dengan Kompetensi**

Teori dari Rotter pula dalam Corsini dan Marsella (1983) dikutip dari Nicholas (2011) membedakan orientasi *locus of control* menjadi dua, yakni *internal locus of control* dan *eksternal locus of control*. Individu dengan *internal locus of control* cenderung menganggap bahwa ketrampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang mereka peroleh dalam hidup mereka. *Skill*, *ability* dan *effort* ini bisa ada dengan peningkatan kompetensi yang akan menghasilkan kinerja. Sedangkan individu yang memiliki *external locus of control* cenderung menganggap bahwa hidup mereka terutama ditentukan oleh kekuatan dari luar diri mereka, seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa.

Dalam White(1959) menjelaskan kompetensi adalah bagaian dalam locus of control dan dalam hal ini internal locus of control adalah tipe dari locus of control. Sehingga hal ini menunjukkan adanya hubungan yang terkait antara internal locus of control dengan kompetensi.

Finch dan Crunkilton (1979:222), sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2003: 38) dalam Rastodio (2009) yang mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Sofo (1999:123) mengemukakan: “*A competency is composed of skill, knowledge, and attitude, but in particular the consistent applications of those skill, knowledge, and attitude to the standard of performance required in employment*”. Kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan,

dan sikap yang diperlukan tersebut dalam pekerjaan.

Kreitner dan Kinichi (2005) dalam Wiriani (2011:52) mengatakan bahwa hasil yang dicapai *internal locus of control* dianggap berasal dari aktifitas dirinya dan dimensi *internal-external locus of control* dari Rotter (1996) memfokuskan pada strategi pencapaian tujuan tanpa memperhatikan asal tujuan tersebut dan individu yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang dimilikinya mampu menciptakan sebuah kinerja yang baik seperti halnya dalam melaksanakan tugas-tugas yang terkait sebagai seorang guru. Didukung dengan Schermerhorn (2002) yang mengartikan *Skill* sebagai keahlian mewujudkan pengetahuan ke dalam tindakan yang menghasilkan kinerja yang diinginkan.

### **Hubungan Kompetensi Dengan Kinerja Guru**

Menurut Boyatzis (1982) menyatakan mengatakan bahwa kompetensi mengacu pada karakter *knowledge, skill, abilities, characteristic and behavior* Mahmood et.al., (2006). Serta Boyatzis (1982:30) dalam Vathanophas (2007:52) yang menunjukkan adanya hubungan kompetensi dan kinerja. Didukung dengan Djiwandono (2002) dalam Tandelilis (2008) kompetensi guru yang efektif dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan harus dapat memiliki empat bidang kompetensi. Adapun empat bidang kompetensi itu adalah (1) memiliki pengetahuan tentang teori belajar dan tingkah laku manusia; (2) menunjukkan sikap dalam membantu siswa belajar dan memupuk hubungan dengan manusia lain secara tulus; (3) menguasai mata pelajaran yang diajarkan; (4) mengontrol keterampilan teknik mengajar sehingga memudahkan siswa belajar.

Ketiga teori ini mengenai hubungan kompetensi dan kinerja guru dapat disimpulkan bahwa kompetensi pada guru tidak hanya mengandung pengetahuan,

keterampilan dan sikap, namun yang penting pula mampu menerapkan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan tersebut dalam pekerjaan sebagai profesinya mengajar peserta didik sehingga ketika seorang individu memiliki kompetensi tersebut maka kinerja gurupun sebagai seorang pengajar akan berhasil dengan baik.

### **Hubungan Internal Locus of Control Dengan Kinerja Guru**

Kinerja dapat dilihat dari beberapa kriteria, menurut Castetter (dalam Mulyasa, 2003) mengemukakan ada empat kriteria kinerja yaitu karakteristik individu, proses, hasil dan kombinasi antara karakter individu, proses dan hasil.

Menurut hasil temuan Munene *et al.* (1975) dalam Sudiana (2010) mengatakan bahwa *internal locus of control* lebih berorientasi pada tugas yang dihadapi karena mereka percaya dapat memengaruhi kejadian-kejadian dalam kehidupan dan memiliki kemampuan dalam menghadapi ancaman dari lingkungannya. Dengan adanya *internal locus of control* menunjukkan motivasi yang tinggi, menyukai hal-hal yang kompetitif, suka bekerja keras, merasa dikerjar waktu dan selalu ingin berusaha lebih baik daripada sebelumnya sehingga mengarah pada prestasi yang lebih tinggi sedangkan hasil temuan Richard et al (1990) bahwa individu dengan *internal locus of control* memiliki usaha (effort) yang lebih besar sehingga memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mencapai sukses. Kedua hasil penemuan ini menyimpulkan *internal locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang karyawan dalam mencapai prestasi yang tinggi untuk mencapai kesuksesannya melalui kompetensi. Didukung dengan beberapa hasil penelitian yang mendukung kompetensi guru memiliki pengaruh positif ke kinerja guru adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Roelofs

dan Sanders (2007), Cubukcu (2010) dan Neupert dan Allaire (2012).

Hasil penelitian sebelumnya Riyadiningsih (2006) Keyakinan individu adalah dia yang mampu melaksanakan suatu tugas tertentu dengan baik mendorong mereka berusaha keras untuk mewujudkan keyakinan tersebut. *Internal locus of control* lebih memungkinkan seorang pemimpin sebagai individu mempercayai bahwa usaha mereka menghasilkan kinerja yang lebih baik. Pemimpin sebagai seorang individu menunjukkan kepercayaan dan keyakinan lebih kuat terhadap kompetensi dan kemampuan jika dia memiliki *internal locus of control*.

### **Hubungan *Internal Locus of Control* dengan Kinerja Guru Melalui Kompetensi**

Menurut Mathis dan Jackson (2001), *competency is a base characteristic that correlation of individual and team performance achievement*. Kompetensi adalah karakteristik dasar yang dapat dihubungkan dengan peningkatan kinerja individu atau tim. Pengelompokan kompetensi terdiri dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan kemampuan (*abilities*). Pada hubungan ini menunjukkan bahwa adanya hubungan dengan variabel yang akan diteliti yaitu hubungan antara *internal locus of control* yang menghasilkan kompetensi dan akan berdampak pada kinerja guru.

Hasil temuan dari Rachman (2011) menunjukkan bahwa *internal locus of control* secara langsung berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja dosen dan secara tidak langsung berpengaruh signifikan dan positif terhadap kompetensi; sedangkan kompetensi secara langsung berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja dosen. Hasil dari temuan ini menunjukkan bahwa *internal locus of control* memiliki pengaruh langsung, positif dan signifikan terhadap kinerja dosen, dan juga tidak langsung, pengaruh signifikan

dan positif terhadap kompetensi, sedangkan kompetensi memiliki pengaruh langsung signifikan dan positif berpengaruh terhadap kinerja dosen. Hasil dari temuan ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kinerja para dosen dapat dilakukan melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi serta unsur-unsur pendukungnya. Universitas Swasta disarankan untuk meningkatkan kompetensi dosen melalui kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, sehingga kompetensi mereka dapat meningkatkan kinerja mereka melalui program studi yang saling terkait.

Model analisis menggambarkan bahwa *internal locus of control* (X1) sebagai variabel exogen, kompetensi (Y1) sebagai endogen intervening dan kinerja guru (Y2) sebagai variabel endogen terikat. X berpengaruh terhadap Y1 dan Y2, Y1 berpengaruh terhadap Y2 dan secara tidak langsung X berpengaruh terhadap Y2 melalui Y1.

### **Metode Penelitian**

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi secara keseluruhan guru SMPN Non RSBI se-kabupaten Tulungagung mulai tahun 2007-2008 yang mendapatkan sertifikasi guru serta guru yang masih aktif mengajar dan belum pensiun sebanyak 180 guru di Kabupaten Tulungagung dengan jumlah SMPN Non RBSI sebanyak 44 sekolah. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus. Teknik analisis yang digunakan adalah AMOS 18.

Teknik pengumpulan data dengan cara data primer yang dihimpun dengan menggunakan kuesioner. Teknik penyerahan kuesioner diantar langsung pada SMPN Non RSBI di Kabupaten Tulungagung, teknik ini lebih baik dibandingkan survey melalui surat atau melalui internet karena dapat memperkecil perbedaan interpretasi antara responden dan peneliti.

Pengukuran variabel *internal locus of control* (X<sub>1</sub>) mengacu pada beberapa sumber yang digunakan dari Crider (1983) dalam Wiriani (2011:39) dan Organ dan Hammer (1982:235-236) dalam Ardian (2007:15). Pengukuran untuk kompetensi guru (Y<sub>1</sub>) yang berlaku secara nasional berdasarkan Permendiknas Nomor 35 tahun 2010 (2011: 145-159) inilah yang dijadikan sebagai ukuran dalam mengukur kompetensi guru. Sedangkan pengukuran pada variabel kinerja guru (Y<sub>2</sub>) dengan penilaian terhadap kinerja guru didasarkan Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012:10-11).

Pengukuran variabel *internal locus of control* dan kompetensi pengisian jawa-

ban dilakukan oleh responden yang bersangkutan, sedangkan kinerja guru dinilai oleh responden yang bersangkutan, kolega atau guru sebidangnya dan kepala sekolah sebagai pengawas yang diukur berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner yang nilainya ditetapkan menggunakan skala Likert, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Nilai 1 = sangat tidak setuju
2. Nilai 2 = tidak setuju
3. Nilai 3 = netral
4. Nilai 4 = setuju
5. Nilai 5 = sangat setuju

### Hasil dan Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis sebagai terlihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1  
Hasil Analisis Path

| Hubungan                       | <i>Unstandardized Regression Weight</i> | S.E.  | C.R.  | P     | <i>Standardized Regression Weight</i> | <i>Squared Multiple Correlations</i> | <i>Signifikan</i> |
|--------------------------------|---|-------|-------|-------|---------------------------------------|--------------------------------------|-------------------|
| X <sub>1</sub> →Y <sub>1</sub> | 0,316                                   | 0,080 | 3,937 | 0,000 | 0,540                                 | 0,292                                | Signifikan        |
| Y <sub>1</sub> →Y <sub>2</sub> | 0,769                                   | 0,213 | 3,619 | 0,000 | 0,559                                 |                                      | Signifikan        |
| X <sub>1</sub> →Y <sub>2</sub> | 0,016                                   | 0,102 | 0,156 | 0,876 | 0,020                                 | 0,325                                | Tidak Signifikan  |

Sumber: Lampiran Hasil Analisis Path “Peneliti 2012”

Dari hasil Tabel 1 dijelaskan hasil analisis path mengenai pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *internal locus of control* (X<sub>1</sub>) terhadap kompetensi (Y<sub>1</sub>) adalah positif, artinya jika *internal locus of control* (X<sub>1</sub>) semakin baik maka kompetensi (Y<sub>1</sub>) akan semakin baik pula dengan peningkatan sebesar nilai *standardized regression weight*-nya yaitu 0,540. Pengaruh *internal locus of control* (X<sub>1</sub>) terhadap kompetensi (Y<sub>1</sub>) adalah signifikan karena memiliki nilai probabilitas kesalahan (p) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan Hipotesis 1 terdukung.
2. Pengaruh kompetensi (Y<sub>1</sub>) terhadap ki-

nerja guru (Y<sub>2</sub>) adalah positif, artinya jika kompetensi (Y<sub>1</sub>) meningkat maka kinerja guru (Y<sub>2</sub>) akan semakin tinggi dengan peningkatan sebesar nilai *standardized regression weight*-nya yaitu 0,559. Pengaruh kompetensi (Y<sub>1</sub>) terhadap kinerja guru (Y<sub>2</sub>) adalah signifikan karena memiliki nilai probabilitas kesalahan (p) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan Hipotesis 2 terdukung.

3. Pengaruh *internal locus of control* (X<sub>1</sub>) terhadap kinerja guru (Y<sub>2</sub>) adalah positif, artinya jika *internal locus of control* (X<sub>1</sub>) semakin baik maka kinerja guru (Y<sub>2</sub>) akan semakin baik pula dengan peningkatan sebesar nilai *standardized*

regression weight-nya yaitu 0,020. Pengaruh *internal locus of control* ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru ( $Y_2$ ) adalah tidak signifikan karena memiliki nilai probabilitas kesalahan ( $p$ ) sebesar 0,876 yang lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan Hipotesis 3 tidak terdukung.

4. Untuk melihat apakah *internal locus of control* ( $X_1$ ) tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja guru ( $Y_2$ ), melalui kompetensi ( $Y_1$ ) sebagai variabel *intervening* dapat dilihat dari teori yang diajukan Baron dan Kenny (1986), dalam Frazier *et al.* (2004). Untuk membuktikan adanya pengaruh mediasi (pengaruh tidak langsung) dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan (tanpa variabel mediator (*intervening*), atau signifikan dengan melanjutkan ke aturan berikutnya.
  - b. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel *intervening* harus signifikan.
  - c. Pengaruh variabel *intervening* terhadap variabel terikat harus signifikan.
  - d. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat harus lebih lemah (*partial mediation*) atau tidak signifikan (*full mediation*) jika ada variabel *intervening*.

Oleh karena *internal locus of control* ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru ( $Y_2$ ), ketika ada variabel kompetensi ( $Y_1$ ). Maka dapat dikatakan bahwa *internal locus of control* ( $X_1$ ) berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja guru ( $Y_2$ ) dengan kompetensi ( $Y_1$ ) sebagai variabel *intervening*. Hal ini menunjukkan Hipotesis 4 terdukung.

Besarnya kontribusi *internal locus of control* ( $X_1$ ) terhadap kompetensi ( $Y_1$ ) adalah sebesar 0,292. Hal ini berarti 29,2% tingkat kompetensi ( $Y_1$ ) ditentukan oleh

besarnya *internal locus of control* ( $X_1$ ), sedangkan sisanya sebesar 70,8% masih ditentukan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti. Besarnya kontribusi *internal locus of control* ( $X_1$ ) dan kompetensi ( $Y_1$ ) terhadap kinerja guru ( $Y_2$ ) adalah sebesar 0,325. Hal ini berarti 32,5% tingkat kinerja guru ( $Y_2$ ) ditentukan oleh *internal locus of control* ( $X_1$ ) dan kompetensi ( $Y_1$ ), sedangkan sisanya sebesar 67,5% masih ditentukan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Internal locus of control* secara signifikan berpengaruh terhadap kompetensi guru bersertifikasi pada SMPN Non RSBI di Kabupaten Tulungagung dengan nilai *Critical Ratio* sebesar 3,937 dan nilai probabilitas sebesar 0,000; (2) Kompetensi secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja guru bersertifikasi pada SMPN Non RSBI di Kabupaten Tulungagung dengan nilai *Critical Ratio* sebesar 3,619 dan nilai probabilitas sebesar 0,000; (3) *Internal locus of control* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja guru bersertifikasi pada SMPN Non RSBI di Kabupaten Tulungagung dengan nilai *Critical Ratio* sebesar 0,156 dan nilai probabilitas sebesar 0,876; (4) *Internal locus of control* secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja guru bersertifikasi dengan variabel *intervening* kompetensi pada SMPN Non RSBI di Kabupaten Tulungagung sesuai dengan pendapat Baron dan Kenny (1986), dalam Frazier *et al.* (2004).

### Daftar Pustaka

Ardian, Suzan Titi, "Analisis Pengaruh *Locus of Control* terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Administrasi Keuangan dan Umum (AK & U) Pada Pabrik Gula Pesantren Baru Kediri", Jurusan Manajemen,

- Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, Surabaya, 2007
- Bentler, P. M., “EQS 6 Structural Equations Program Manual”, Encino, Multivariate Software, CA, 2005
- Byrne, B. M., “Structural Equation Modeling with AMOS: Basic Concepts, Applications, and Programming”, Second Edition, Routledge Taylor & Francis Group, New York, 2010
- Dinas Pendidikan, “Panduan Pelatihan Penilaian Kinerja Guru”, Kabupaten Tulungagung, 2011
- Direktorat Tenaga Kependidikan, “Penilaian Kinerja Guru”, Jakarta, Juni 2008
- Frazier, P.A., Tix, A.P., and Barron, K.E., “Testing Moderator and Mediator Effects in Counseling Psychology Research”, *Journal of Counseling Psychology*, Vol. 51, No. 1:115-134, 2004
- Ghozali, I., “Model Persamaan Struktural: Konsep & Aplikasi Dengan Program AMOS 16.0”, Edisi III, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2008
- Hair, J., Anderson, R. E., Tatham, R. L., and Black, W. C., “Multivariate Data Analysis”, Fifth Edition, Prentice-Hall, Inc., New Jersey, 1998
- <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/593/TINJAUAN%20PUSTAKA.pdf?sequence=1>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru”, Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru (Buku 2), Jakarta, Februari 2012
- Kementerian Pendidikan Nasional, “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya (Buku 3)”, Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, Jakarta, 2011
- \_\_\_\_\_, “Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (Buku 2)”, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Jakarta, 2010
- Khodijah, Nyayu, “Kinerja guru pasca sertifikasi (studi terhadap kinerja guru madrasah dan guru pais pada sekolah umum di propinsi sumatera selatan)”, Palembang, 2011
- Musarofah, “Kinerja Guru di MTs Al-Wathoniyah I Cilungup Duren Sawit - Jakarta Timur”, Program Studi Manajemen Pendidikan, Jurusan Pendidikan Islam, UIN SYARIF HIDAYATULLAH, Jakarta, 2008
- Nicholas, “Definisi *Locus Of Control*”, 2010. (<http://nicholasrh649.blogspot.com/> / diakses Sabtu, 08 Januari 2011 03:31)
- Permendiknas, Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007“ standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru
- Rachman, Mochammad Munir, “Pengaruh Kemampuan Intelektual, Pembelajaran Individual Dan

- Internal”, Universitas Airlangga, Surabaya, 2011  
([http://alumni.unair.ac.id/kumpulannfile/49102815672\\_abs.pdf](http://alumni.unair.ac.id/kumpulannfile/49102815672_abs.pdf))
- Robbins, Stephen P and Timothy A. Judge, “Perilaku Organisasi”, Salemba empat, Jakarta, 2007
- Radar Tulungagung, “Lima Ribu Guru ikut UKG”, Jawa Pos, Minggu, 21 Juli 2012
- Radar Tulungagung, “PGRI Sepakat UKG Sertifikasi 2006-2011”, Jawa Pos, Sabtu, 14 Juli 2012
- Riyadiningsih, Hening, “Peran Kondisi Psikologis dan karakteristik Pribadi dalam Pengembangan Kepemimpinan Efektif: Sebuah tinjauan komseptual”, Program Studi Manajemen UNWIKU, Purwokerto, 2010
- Sekaran, Uma, “*Research Methods For Business: A skill Building Approach*” United States of America, Fourth Edition, 2003
- Sudiana, I Wayan, “Pengaruh *Locus Of Control* Pada Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan dan kinerja Auditor (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Bali)”, Program Studi Akuntansi, Program Pascasarjana Universitas Udayana, Denpasar, 2010
- Sugiono, “Modul Pengembangan Profesionalitas Guru”, Kementerian Pendidikan Nasional, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Panitia Sertifikasi Guru (PSG), Rayon 143, 2011
- Vathanophas Vichita and Jintawee Thaingam, “*Competency Requirements for Effective Job Performance in The Tai Public Sector*”, Contemporary Management Research, Vol. 3, No.1, pp. 45-70, 2007
- Wiriani, Wayan, “Efek Moderasi Locus of Control pada Hubungan Pelatihan dan Kinerja Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bandung”. Program Pascasarjana, Universitas Udayana, Denpasar, 2011
- Rastodio, “Kompetensi Guru”, 2009. ([http://eprints.uny.ac.id/1568/1/Kompetensi\\_Guru.pdf](http://eprints.uny.ac.id/1568/1/Kompetensi_Guru.pdf) diakses Juli 2009)
- Ana Filipe José Passos, “*A Comparative Analysis of Teacher Competence and Its Effect on Pupil Performance in Upper Primary School in Mozambique and other Sacmeg Countries*”, University of Pretoria, 2009
- Rana et al., “*The Effects of Locus of Control on Learning Performance: A Case of an Academic Organization*”, Turkey, 2011
- Pendidikan, “KEMENDIKBUD: Usaha Membangun Peradaban”, Jawa Pos, 2012
- Radar Tulungagung, “Seribu Guru Khawatir Tak Ikut UKG”, Jawa Pos, Senin, 12 November 2012
- Muhlisin, “Profesionalisme kinerja guru menyongsong masa depan”, ([www.dokumen.org/doc/13127](http://www.dokumen.org/doc/13127) diakses 2011)